

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI, ANALISIS DATA, INTERPRETASI HASIL ANALISIS, DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Data penelitian ini diperoleh berdasarkan hasil penelitian pada siswa kelas V di SD Ar-Rahman Motik Jakarta Selatan. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu meminta izin pelaksanaan penelitian kepada pihak sekolah, mengadakan konsultasi dengan kepala sekolah dalam hal pelaksanaan penelitian, melakukan diskusi dengan guru kelas V untuk mendapatkan tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPA menggunakan metode pembelajaran inkuiri. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi awal terhadap pelaksanaan pembelajaran IPA di kelas agar peneliti dapat mencermati bagaimana karakteristik dan tingkah laku siswa selama pembelajaran berlangsung serta menentukan langkah awal yang akan digunakan dan bentuk lembar kerja siswa dalam pelaksanaan tindakan.

Adapun hasil observasi saat pra penelitian adalah sebagai berikut: selama proses pembelajaran guru lebih menekankan pemahaman siswa mengenai konsep-konsep melalui pengulangan-pengulangan materi ajar. Kurangnya penggunaan metode pembelajaran mengakibatkan proses pembelajaran masih terbilang klasikal atau berpusat pada guru, guru kurang

memaksimalkan kemampuan siswa dalam mengamati, bertanya, mencari dan mengolah informasi dari masalah yang ada serta kemampuan dalam mengkomunikasikan hasil informasi yang diperolehnya, dan hasil belajar beberapa siswa tidak memenuhi KKM yang ditentukan.

Dalam melakukan observasi, peneliti meminta data awal hasil belajar IPA siswa kelas V kepada guru kelas untuk mengetahui persentase hasil belajar dan pemahaman siswa terhadap materi. Dari data awal tersebut dapat diketahui bahwa hasil belajar IPA beberapa siswa kelas V masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari beberapa siswa yang hasil belajarnya masih di bawah KKM. Adapun data awal hasil belajar IPA siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5. Data Awal Hasil Belajar IPA Siswa Pra Penelitian**

| No. | Nilai  | Kategori      | Jumlah Siswa | Persentase |
|-----|--------|---------------|--------------|------------|
| 1.  | 91-100 | Baik Sekali   | 4            | 13,79%     |
| 2.  | 81-90  | Sangat Baik   | 12           | 41,38%     |
| 3.  | 71-80  | Baik          | 3            | 10,34%     |
| 4.  | 61-70  | Cukup         | 10           | 34,48%     |
| 5.  | 51-60  | Kurang        | 0            | 0          |
| 6.  | 41-50  | Sangat Kurang | 0            | 0          |

Berdasarkan tabel data awal yang dilampirkan di atas menunjukkan bahwa, yang memperoleh nilai 91-100 dengan kategori baik sekali sebanyak 4 orang siswa atau 13,79%, sedangkan nilai 81-90 dengan kategori sangat baik sebanyak 12 orang siswa atau 41,38%, serta yang memperoleh nilai 71-80 dengan kategori baik adalah 3 orang siswa atau 10,34%, serta yang

memperoleh nilai 61-70 dengan kategori cukup adalah 10 orang siswa atau 34,48%, sedangkan tidak ada siswa yang memperoleh nilai 51-60 dengan kategori kurang dan nilai 41-50 dengan kategori sangat kurang atau sebanyak 0%.

Berdasarkan hasil observasi dan data awal hasil belajar IPA siswa (lampiran 13), terdapat 12 orang siswa yang belum mencapai KKM yang ditentukan yaitu 75 dengan rata-rata nilai siswa 79,69. Maka untuk meningkatkan hasil belajar siswa, peneliti bersama guru kelas V atas persetujuan Kepala Sekolah SD Ar-rahman Motik Jakarta Selatan sepakat untuk melaksanakan tindakan perbaikan melalui Penelitian Tindakan Kelas pada Siklus I.

## **1. Deskripsi Data Siklus I**

### **a. Perencanaan**

Setelah memutuskan untuk menggunakan metode inkuiri dalam pembelajaran IPA, maka kegiatan selanjutnya adalah menyiapkan beberapa hal yang diperlukan saat pelaksanaan pembelajaran. Peneliti juga melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing, Guru kelas V dan teman sejawat, peneliti melakukan hal-hal seperti: 1) menyamakan persepsi antara peneliti dengan guru tentang konsep dan tujuan penggunaan metode inkuiri dalam pembelajaran IPA, 2) secara kolaboratif menyusun rencana pembelajaran untuk tindakan siklus I, 3) menyiapkan materi, permasalahan dan percobaan

yang akan diberikan pada siswa untuk dicari pemecahan dan solusinya, 4) menyusun kisi-kisi instrumen data keberhasilan guru maupun instrumen data kemajuan hasil dan aktivitas belajar siswa, berupa format observasi, tes, dan dokumentasi kegiatan tindakan berupa foto-foto saat pelaksanaan tindakan.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 17 April 2015 dan hari Jumat tanggal 24 April 2015. Adapun kegiatan peneliti dalam melaksanakan tindakan pembelajaran IPA melalui metode inkuiri diawali dengan melakukan apersepsi yaitu dengan memberi salam, berdoa bersama, mengabsen kehadiran siswa, melakukan persiapan kegiatan belajar mengajar, melakukan pengelolaan kelas dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Peneliti juga menyiapkan alat dan bahan percobaan serta lembar kerja siswa sebagai alat dalam menemukan dan memecahkan permasalahan yang akan dipecahkan bersama oleh siswa.



**Gambar 2.**

**Guru sedang melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran**

Kegiatan inti pembelajaran menggunakan metode inkuiri pada siklus I pertemuan 1 yaitu dengan melakukan tanya jawab bersama mengenai pernapasan pada manusia. Pada kegiatan tanya jawab hanya beberapa siswa saja yang berani mengungkapkan pendapatnya. Adapula siswa yang masih sibuk bercanda dan mengobrol dengan temannya. Hal ini disebabkan masih ada beberapa siswa yang terlambat masuk ke dalam kelas setelah mengikuti pelajaran musik di kelas musik. Adapun motivasi yang guru berikan kepada siswa pada tahap orientasi masih belum maksimal. Kemudian guru meminta siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 orang setiap kelompoknya, lalu guru memberikan lembar kerja kepada siswa sebagai pedoman siswa dalam melakukan kegiatan percobaan yang akan dilakukan bersama.

Sambil mendengarkan musik klasik guru bersama siswa melakukan kegiatan pernapasan dengan cara mengambil dan menghembuskan nafas secara perlahan-lahan dan merasakan setiap udara yang masuk melalui hidung serta meminta siswa untuk mendeskripsikan apa yang mereka hirup dan hembuskan ketika mengambil dan menghembuskan nafas. Pada kegiatan ini masih ada siswa yang bercanda dan tidak mengikuti instruksi yang guru berikan. Guru mempersilakan siswa untuk bertanya dan mengungkapkan apa yang mereka rasakan selama kegiatan pernapasan kemudian merumuskan masalah bersama-sama dengan siswa. Beberapa

siswa berani dalam mengungkapkan pendapatnya dan merumuskan masalah yang akan dibuktikan bersama dan sebagian besar siswa lainnya masih malu-malu dan takut untuk mengungkapkan pendapatnya.



**Gambar 3.**  
**Siswa merumuskan hipotesis**

Siswa bersama dengan kelompoknya merumuskan hipotesis sebagai jawaban sementara dari rumusan masalah dan melakukan diskusi untuk mengumpulkan data, mencari informasi, dan mengolah informasi mengenai pernapasan manusia melalui buku paket. Masih terdapat kelompok yang tidak melakukan diskusi bersama teman sekelompoknya dalam merumuskan hipotesis. Dalam kegiatan ini guru mengamati jalannya proses pengumpulan data dengan berkeliling dari kelompok satu ke kelompok lainnya guna mengecek perkembangan diskusi siswa.



**Gambar 4.**  
**Siswa menguji hipotesis melalui kegiatan percobaan**



**Gambar 5.**  
**Guru berkeliling ketiap-tiap kelompok untuk mengecek perkembangan kegiatan percobaan dan diskusi siswa**

Siswa bersama dengan kelompoknya melakukan percobaan pernapasan dengan melakukan kegiatan bernapas melalui hidung dan mulut serta

kegiatan pembuktian hasil ekspirasi pernapasan manusia. Siswa terlihat antusias dalam memecahkan masalah melalui kegiatan percobaan. Hal ini terlihat dari keaktifan siswa dalam mencoba, mengamati, dan memahami tentang kegiatan percobaan yang dilakukan bersama kelompoknya. Namun masih ada beberapa siswa yang tidak melakukan percobaan dan hanya menyalin pekerjaan teman sekelompoknya. Data percobaan yang telah didapatkan siswa lalu dituangkan kedalam lembar kerja siswa masing-masing. Guru dalam kegiatan percobaan ini bertugas mengamati jalannya kegiatan percobaan yang dilakukan siswa dengan berkeliling dari kelompok satu ke kelompok lainnya guna mengecek kegiatan percobaan yang dilakukan siswa, karena keterbatasan waktu, maka kegiatan pembelajaran dilanjutkan pada pertemuan berikutnya.

Pada pertemuan 2 siklus I, kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan melakukan apersepsi.



**Gambar 6.**  
**Guru melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran**

Kegiatan inti pada pembelajaran siklus I pertemuan 2 melalui metode inkuiri yaitu: a) siswa mendiskusikan kembali data hasil percobaan serta menjawab pertanyaan yang ada pada lembar diskusi. Pada kegiatan diskusi kelompok ada beberapa anggota kelompok yang tidak melakukan kegiatan diskusi dan hanya menyalin pekerjaan teman lainnya. Guru pada kegiatan diskusi masih kurang dalam membimbing dan memberikan penjelasan kepada siswa sehingga masih ada beberapa siswa yang masih kurang mengerti mengenai jawaban dari soal yang ada pada lembar kerja; b) setelah diskusi selesai dan setiap kelompok telah menyelesaikan lembar kerja yang diberikan pada pertemuan sebelumnya, masing-masing kelompok maju ke depan kelas untuk membacakan hasil diskusi kelompok mereka secara bergantian. Ada beberapa kelompok yang masih malu-malu untuk maju dan membacakan hasil diskusi kelompoknya dan tidak semua kelompok berani untuk menanggapi atau bertanya mengenai hasil diskusi temannya;



**Gambar 7.**  
**Kelompok membacakan hasil percobaan dan pemecahan masalah kelompoknya di depan kelas**

c) guru melakukan apresiasi dan konfirmasi atas hasil diskusi yang telah dilakukan oleh siswa dalam kelompoknya, meluruskan apabila ada kesalahan atau kekeliruan serta melengkapi hasil diskusi yang dianggap masih kurang. Sebelum melakukan evaluasi pembelajaran guru melakukan review mengenai materi yang telah dipelajari melalui tanya jawab. Karena keterbatasan waktu tidak semua materi dapat diulas lebih dalam. Hal inilah yang membuat beberapa siswa masih kurang memahami konsep pernapasan manusia; d) guru memberikan lembar evaluasi untuk mengukur hasil belajar siswa secara individu setelah melakukan pembelajaran menggunakan metode inkuiri apakah ada perubahan dari hasil belajar sebelumnya atau tidak; e) siswa mengumpulkan lembar evaluasi yang telah dikerjakannya. Kegiatan akhir pelaksanaan pembelajaran IPA menggunakan metode inkuiri guru bersama dengan siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari dan guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama.

### **c. Observasi**

Hal-hal yang diobservasi pada pelaksanaan tindakan siklus I adalah untuk melihat apakah hasil belajar IPA siswa mengalami peningkatan dengan menggunakan metode inkuiri dan bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPA menggunakan metode inkuiri apakah sudah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran serta format observasi tindakan guru dan siswa.



**Gambar 8.**  
**Observer sedang memberikan kritik dan saran serta evaluasi pembelajaran berdasarkan pengamatan pada kegiatan tindakan yang dilakukan peneliti**

Adapun hasil observasi terhadap siswa menunjukkan hal-hal seperti pada pertemuan 1 kondisi kelas awalnya gaduh karena sebagian siswa terlambat masuk kedalam kelas, serta beberapa siswa masih sibuk bercanda dan mengobrol dengan temannya. Hal ini yang menyebabkan kurangnya perhatian siswa kepada guru ketika kegiatan tanya jawab berlangsung, sehingga masih ada siswa yang belum memahami konsep awal mengenai pernapasan manusia. Namun saat guru mulai menyalakan musik klasik, siswa langsung teralihkan perhatiannya dan mendengarkan instruksi yang diberikan.

Terdapat juga beberapa siswa yang bercanda ketika melakukan kegiatan pernapasan dan tidak mengikuti instruksi yang telah diberikan. Belum semua siswa berani menyebutkan apa yang mereka rasakan saat kegiatan pernapasan dan dapat membuat pertanyaan yang akan menjadi rumusan masalah yang akan dibuktikan dalam percobaan. Sebagian besar siswa masih malu-malu dan takut untuk bertanya dan mengungkapkan apa yang mereka ketahui kepada guru dalam proses mengumpulkan informasi sebagai hipotesis untuk memecahkan masalah. Saat melakukan kegiatan percobaan untuk menguji hipotesis, siswa terlihat antusias mengikuti jalannya kegiatan bersama anggota kelompoknya dan berdiskusi menjawab pertanyaan yang ada pada lembar kerja kelompok. Namun ada beberapa anggota kelompok yang tidak melakukan kegiatan percobaan dan hanya menyalin pekerjaan teman sekelompoknya.

Pada pertemuan 2 saat kegiatan mengkomunikasikan hasil diskusi kelompok ada beberapa kelompok yang masih malu-malu untuk maju dan membacakan hasil diskusi kelompoknya dan tidak semua kelompok berani untuk menanggapi atau bertanya mengenai hasil diskusi kelompok temannya ataupun bertanya tentang hal-hal yang tidak dimengertinya. Adapula siswa yang masih bercanda sehingga membuat konsentrasi siswa lain teralihkan, serta ada pula siswa yang menggambar saat kelompok lainnya sedang mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas.

Sedangkan hasil observasi terhadap peneliti yang diamati oleh guru kelas sebagai observer menunjukkan hal-hal seperti pada pertemuan 1 di awal pembelajaran, peneliti belum bisa mengkondisikan siswa dengan baik serta kurangnya motivasi yang peneliti berikan kepada siswa diawal kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan ketika masuk jam pelajaran IPA, sebagian besar siswa masih berada di ruang musik yang mengakibatkan siswa terlambat masuk ke dalam kelas untuk mengikuti pelajaran IPA. Pada awal kegiatan pembelajaran peneliti sudah melakukan tanya jawab untuk menggali informasi yang telah dimiliki siswa, akan tetapi peneliti kurang memberikan materi awal kepada siswa sehingga siswa masih belum memiliki konsep awal mengenai pernapasan manusia.

Pada kegiatan merumuskan masalah peneliti kurang memberikan waktu dan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan dan mengeluarkan pendapat masing-masing. Pada kegiatan pengumpulan data peneliti sudah membantu siswa untuk menggali informasi yang dibutuhkan melalui tanya jawab. Saat kegiatan percobaan dan diskusi kelompok peneliti masih kurang dalam membimbing dan memberikan penjelasan kepada siswa sehingga masih ada beberapa siswa yang masih kurang mengerti mengenai jawaban dari soal yang ada pada lembar kerja. Adapun pada pertemuan 2 peneliti sudah dapat mengkondisikan siswa dengan baik dari awal kegiatan apersepsi sehingga kondisi kelas cukup terkendali.

Saat kegiatan merumuskan kesimpulan peneliti sudah berkeliling membantu siswa melalui tanya jawab. Adapun saat megkomunikasikan hasil diskusi peneliti belum dapat mengulas materi mengenai pernapasan manusia lebih mendalam. Hal ini terkendala oleh waktu karena siswa harus mengerjakan soal evaluasi yang peneliti berikan.

Hasil belajar IPA mengenai pernapasan manusia pada siklus I berupa tes sebanyak 30 butir soal mengalami peningkatan dari data awal yang peneliti dapatkan sebelumnya. Akan tetapi belum semua siswa mampu menjawab tes tertulis yang diberikan peneliti di akhir pembelajaran sebagai evaluasi. Hal ini terlihat dari hasil evaluasi siklus I yang diperoleh siswa (lampiran 13).

#### **d. Refleksi**

Setelah peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran dan monitoring oleh observer, maka tahap selanjutnya adalah peneliti beserta observer melakukan refleksi. Refleksi dalam kegiatan ini adalah peneliti bersama observer kembali berdiskusi berdasarkan data hasil belajar siswa pada siklus I mengenai pernapasan manusia serta keterlaksanaan tindakan menggunakan metode inkuiri melalui format pengamatan kegiatan guru dan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.

Menurut pengamatan observer, hasil belajar IPA mengenai pernapasan manusia belum mencapai target ketuntasan belajar yang peneliti tentukan dikarenakan adanya kegiatan didalam metode inkuiri yang belum peneliti

lakukan dengan baik. Seperti pada tahap kegiatan orientasi, peneliti belum bisa mengkondisikan siswa dengan baik sehingga kelas menjadi gaduh serta kurangnya motivasi yang peneliti berikan kepada siswa diawal kegiatan pembelajaran.

Pada awal kegiatan pembelajaran peneliti sudah melakukan tanya jawab untuk menggali informasi yang telah dimiliki siswa, akan tetapi peneliti kurang memberikan materi awal kepada siswa sehingga siswa masih belum memiliki konsep awal mengenai pernapasan manusia. Saat kegiatan merumuskan masalah peneliti kurang memberikan waktu dan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan dan mengeluarkan pendapat masing-masing. Pada kegiatan pengumpulan data peneliti sudah membantu siswa untuk menggali informasi yang dibutuhkan melalui tanya jawab.

Pada saat kegiatan percobaan dan diskusi kelompok peneliti masih kurang dalam membimbing dan memberikan penjelasan kepada siswa sehingga masih ada beberapa siswa yang masih kurang mengerti mengenai jawaban dari soal yang ada pada lembar kerja. Adapun pada saat kegiatan merumuskan kesimpulan peneliti sudah berkeliling membantu siswa melalui tanya jawab dan saat kegiatan megkomunikasikan hasil diskusi peneliti belum dapat mengulas materi mengenai pernapasan manusia lebih mendalam. Hal ini terkendala oleh waktu karena siswa harus mengerjakan soal evaluasi yang peneliti berikan.

Demikian pula dari aspek siswa, masih terdapat beberapa siswa yang belum mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran inkuiri dengan baik. Kurangnya perhatian siswa kepada guru ketika kegiatan tanya jawab berlangsung, sehingga masih ada siswa yang belum memahami konsep awal mengenai pernapasan manusia. Hal ini dikarenakan sebagian siswa terlambat masuk kedalam kelas setelah mengikuti pelajaran musik di ruang musik, serta beberapa siswa masih sibuk bercanda dan mengobrol dengan temannya.

Pada kegiatan merumuskan masalah belum semua siswa berani menyebutkan apa yang mereka rasakan saat kegiatan pernapasan dan dapat membuat pertanyaan yang akan menjadi rumusan masalah yang akan dibuktikan melalui kegiatan percobaan. Sebagian besar siswa masih malu-malu dan takut untuk bertanya dan mengungkapkan apa yang mereka ketahui kepada guru dalam proses mengumpulkan informasi sebagai hipotesis untuk memecahkan masalah. Saat melakukan kegiatan percobaan untuk menguji hipotesis, siswa terlihat antusias mengikuti jalannya kegiatan bersama anggota kelompoknya dan berdiskusi menjawab pertanyaan yang ada pada lembar kerja kelompok. Namun masih ada beberapa anggota kelompok yang tidak melakukan kegiatan percobaan dan hanya menyalin pekerjaan teman sekelompoknya.

Saat kegiatan mengkomunikasikan hasil diskusi kelompok ada beberapa kelompok yang masih malu-malu untuk maju dan membacakan hasil diskusi

kelompoknya dan tidak semua kelompok berani untuk menanggapi atau bertanya mengenai hasil diskusi kelompok temannya ataupun bertanya tentang hal-hal yang tidak dimengertinya. Adapula siswa yang masih bercanda sehingga membuat konsentrasi siswa lain teralihkan, serta ada pula siswa yang menggambar saat kelompok lainnya sedang mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas.

Adapun kekurangan dan keberhasilan dari pelaksanaan siklus I ini antara lain:

1. Penyajian pada tahap persiapan, pelaksanaan dan tahap akhir dalam pembelajaran IPA menggunakan metode inkuiri sudah berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Namun pada tahap persiapan dan tahap akhir/tindak lanjut pembelajaran masih terdapat beberapa kekurangan seperti peneliti tidak memberikan materi awal kepada siswa, kurangnya pemberian motivasi kepada siswa untuk bertanya dan mengungkapkan pendapatnya, kurangnya pengkondisian kelas, serta peneliti masih kurang dalam membimbing siswa dalam kegiatan diskusi.
2. Siswa terlihat antusias dalam memecahkan masalah melalui kegiatan percobaan, hal ini terlihat dari keaktifan siswa dalam mencoba, mengamati dan memahami tentang kegiatan percobaan yang akan dituangkan dalam diskusi kelompok. Namun masih ada beberapa

siswa yang tidak melakukan percobaan dan hanya menyalin pekerjaan teman sekelompoknya.

3. Penggunaan metode inkuiri dalam pembelajaran IPA sangat menarik perhatian siswa. Selain siswa terlibat secara langsung dan aktif selama proses menemukan dan memahami konsep baru, metode ini jarang dilaksanakan oleh guru kelas sehingga siswa mendapat pembelajaran dengan metode pembelajaran yang berbeda dari sebelumnya.
4. Pada saat kegiatan percobaan kol merah, siswa sulit membuktikan perubahan warna yang terjadi pada air kol merah. Air kol merah yang berwarna ungu seharusnya berubah menjadi warna biru ketika ditiup siswa, ternyata tidak mengalami perubahan warna di beberapa kelompok. Namun berkat antisipasi dari peneliti yang membuktikan perubahan warna air kol dengan menggunakan kertas putih sebagai latarnya dapat membuktikan perubahan warna pada air kol yang sudah ditiup dengan air kol yang belum ditiup kepada siswa, hal tersebut dapat teratasi sehingga siswa dapat melanjutkan diskusi kelompok dengan baik.
5. Pada pertemuan 2 saat kegiatan mengkomunikasikan hasil diskusi kelompok, siswa masih malu-malu dan ragu dalam membacakan hasil diskusinya. Kelompok lain pun masih enggan dalam bertanya dan

menyampaikan pendapat atau sanggahannya pada kelompok yang sedang mengkomunikasikan hasil diskusinya.

6. Hasil tes hasil belajar siswa pada siklus I belum mencapai target ketuntasan belajar.
7. Setelah kegiatan pembelajaran pada siklus I, seluruh siswa terlihat sangat antusias dan bersemangat dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode inkuiri.

Berdasarkan hasil refleksi kegiatan guru dan siswa menggunakan metode inkuiri pada siklus I mengakibatkan evaluasi hasil belajar siswa belum mencapai target indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan oleh peneliti yakni 100% siswa harus memperoleh nilai  $\geq 75$ . Hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan tindakan siklus I yang masih belum mencapai target yang diharapkan yaitu hanya 79,31% atau 23 orang siswa saja yang memperoleh nilai  $\geq 75$  dengan rata-rata 87,24 maka penelitian dilanjutkan pada siklus II.

## **2. Deskripsi Data Siklus II**

Berdasarkan hasil observasi dan refleksi pelaksanaan tindakan siklus I yang belum mencapai target indikator keberhasilan penelitian yang telah ditentukan oleh peneliti, sehingga peneliti bersama observer berkolaborasi merencanakan tindakan siklus II. Kelemahan-kelemahan serta kekurangan yang terdapat pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II, begitupula

keberhasilan-keberhasilan yang sudah tercapai pada siklus I akan dipertahankan dan dikembangkan pada siklus II. Adapun tahapan-tahapan yang peneliti lakukan dalam pelaksanaan siklus II antara lain:

#### **a. Perencanaan**

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I yang dinilai belum mencapai target indikator keberhasilan yang telah peneliti tentukan, maka peneliti melakukan perencanaan yang lebih matang sebelum pelaksanaan tindakan siklus II. Adapun yang akan peneliti lakukan dalam pelaksanaan tindakan siklus II adalah memperbaiki kelemahan-kelemahan dan kekurangan yang ada pada siklus I.

Untuk memperbaiki hal-hal tersebut, peneliti akan melakukan tahapan metode pembelajaran inkuiri dengan lebih cermat. Dimulai dari apersepsi, peneliti akan menyampaikan tujuan dan kegiatan pembelajaran dengan lebih jelas, sehingga siswa dapat lebih terarah dan bersemangat dalam belajar dan dapat memacu keberanian siswa dalam bertanya dan mengemukakan pendapatnya selama kegiatan pembelajaran. Peneliti juga akan memberikan motivasi sebelum memulai pembelajaran. Mengoptimalkan pengkondisian kelas serta pembagian jumlah tiap anggota kelompok yang lebih sedikit agar semua siswa dapat melakukan kegiatan percobaan dan diskusi dengan lebih efektif. Peneliti juga harus lebih tegas pada siswa yang tidak memperhatikan atau melakukan kegiatan lain selama proses pembelajaran berlangsung.

Sebelum melakukan proses tanya jawab, peneliti terlebih dahulu menyampaikan materi awal mengenai pencernaan manusia sehingga siswa sudah memiliki konsep dasar mengenai pencernaan manusia. Pada proses merumuskan masalah peneliti akan memberikan waktu yang cukup untuk siswa menyampaikan pendapat mereka masing-masing. Pada kegiatan pengumpulan data, peneliti akan lebih memotivasi siswa melalui tanya jawab untuk mengumpulkan informasi yang relevan mengenai pencernaan manusia.

Pada kegiatan percobaan dan diskusi kelompok berlangsung, peneliti akan lebih membimbing dan memberikan penjelasan kepada siswa dengan berkeliling memberikan penjelasan melalui tanya jawab yang akan meningkatkan daya berpikir kritis siswa. Sehingga semua siswa dapat memahami konsep pencernaan manusia secara keseluruhan. Sedangkan pada kegiatan merumuskan dan mengkomunikasikan hasil diskusi kelompok, peneliti akan memotivasi siswa untuk mau berpendapat dan memberikan masukan kepada kelompok lainnya, dan sebelum melakukan kegiatan evaluasi peneliti akan membahas materi pencernaan manusia secara menyeluruh sehingga siswa dapat memahami konsep pencernaan manusia secara utuh.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan 1 dan 2 dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 8 Mei 2015 dan hari Rabu tanggal 13 Mei 2015. Adapun

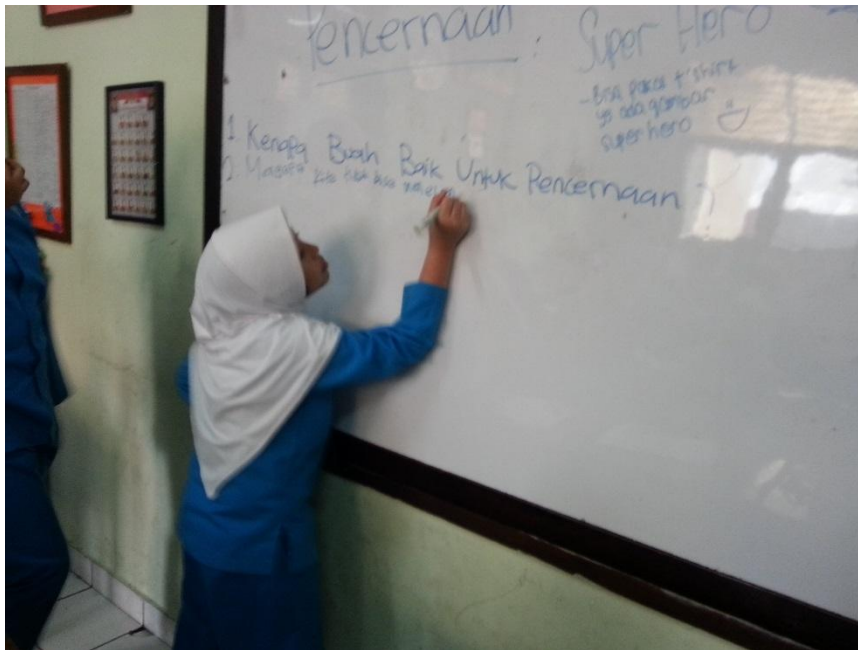
kegiatan peneliti dalam melaksanakan pembelajaran IPA menggunakan metode pembelajaran inkuiri adalah kegiatan awal pembelajaran IPA menggunakan metode inkuiri yaitu, memberi salam saat memasuki ruang kelas, melakukan persiapan mengajar, melakukan apersepsi yang terdiri dari melakukan pengelolaan kelas, mendata kehadiran siswa serta berdoa bersama sebelum pembelajaran dimulai, sebelum melakukan tanya jawab terlebih dahulu guru menyampaikan materi awal mengenai pencernaan manusia dan bertanya seputar kegiatan makan yang selalu dilakukan siswa dan mengaitkannya dengan materi atau permasalahan yang akan diberikan seputar pencernaan manusia, menyampaikan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung serta memberikan motivasi-motivasi agar siswa lebih bersemangat dan berani dalam bertanya dan mengemukakan pendapatnya.



**Gambar 9.**  
**Guru melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran dan tanya jawab**

Kegiatan inti pembelajaran menggunakan metode inkuiri, yaitu, a) guru meminta siswa membentuk kelompok yang beranggotakan 3 orang tiap kelompoknya kemudian setiap siswa dibagikan lembar kerja yang akan diisi selama kegiatan percobaan pencernaan; b) setelah menyampaikan materi awal kepada siswa, guru melakukan tanya jawab bersama siswa mengenai pencernaan manusia dan mengaitkannya dengan kebiasaan makan siswa sehari-hari. Semua siswa aktif mengungkapkan pendapatnya selama melakukan kegiatan tanya jawab; c) setelah melakukan tanya jawab, siswa menuliskan pertanyaan dipapan tulis yang akan dijadikan rumusan masalah.

Siswa dengan bimbingan guru merumuskan dan menentukan masalah yang akan dibuktikan bersama; d) guru membantu mengarahkan siswa dalam menentukan dan merumuskan masalah yang akan dibuktikan bersama;



**Gambar 10.**  
**Siswa menuliskan pertanyaan dan merumuskan masalah bersama dengan bimbingan guru**

e) siswa menuliskan rumusan masalah kedalam lembar kerja siswa masing-masing; f) guru dan siswa melakukan kegiatan tanya jawab mengenai rumusan masalah yang telah ditentukan kemudian membimbing siswa mencari jawaban yang relevan mengenai pencernaan manusia melalui buku cetak sebagai jawaban hipotesis sementara; g) siswa menuliskan hipotesis yang telah didiskusikan bersama anggota kelompok lainnya kedalam lembar kerja; h) peneliti berkeliling mengecek dan membimbing siswa dalam

mengumpulkan data mengenai pencernaan manusia; i) siswa melakukan kegiatan percobaan mengenai pencernaan manusia melalui kegiatan makan bersama. Kegiatan percobaan mengenai pencernaan makanan berjalan lebih efektif dan menyenangkan. Semua anggota kelompok melakukan percobaan dan mendiskusikan jawaban dari lembar kerja yang diberikan. Hal ini dikarenakan jumlah anggota tiap kelompok yang lebih sedikit;



**Gambar 11.**  
**Siswa menguji hipotesis melalui kegiatan percobaan**

j) guru berkeliling mengamati siswa yang sedang melakukan kegiatan percobaan makan dan menjawab pertanyaan siswa yang masih kurang

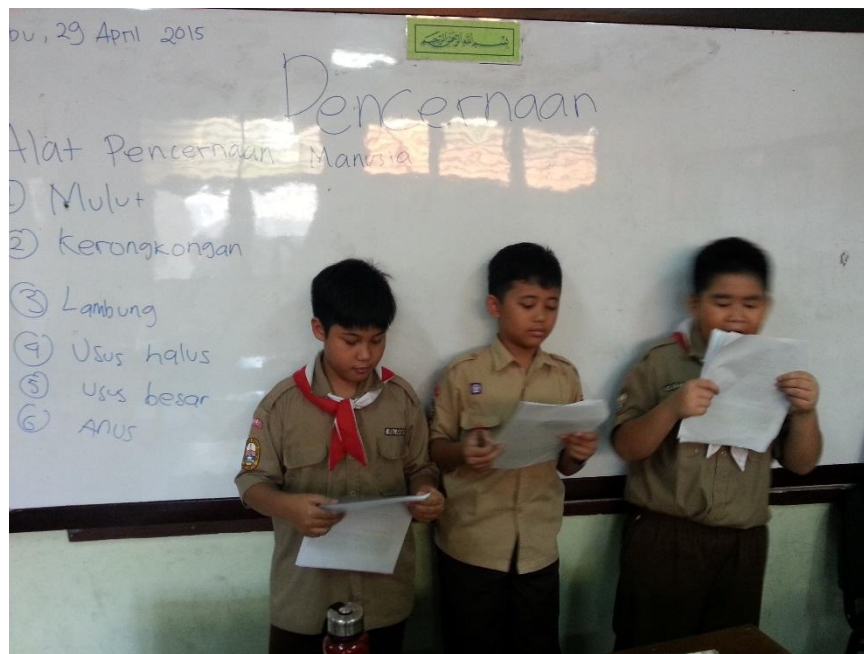
mengerti mengenai kegiatan percobaan; k) semua anggota kelompok aktif melakukan diskusi bersama dalam mengisi lembar kerja; l) guru memeriksa siswa yang sedang berdiskusi, mengamati dan membimbing siswa serta menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh siswa;



**Gambar 12.**  
**Siswa melakukan diskusi untuk menjawab pertanyaan yang ada di lembar kerja**

m) setelah proses diskusi selesai, guru meminta kelompok untuk merumuskan hasil kesimpulan dan membacakan hasil diskusi kelompok ke depan kelas. Siswa yang maju dan membacakan hasil diskusi kelompoknya masih terlihat malu-malu, akan tetapi setelah guru mempersilakan kelompok

lain untuk bertanya dan memberikan masukan kegiatan tanya jawab antar kelompok pun semakin lebih aktif; n) setelah memberikan apresiasi kepada semua kelompok yang telah berani menyampaikan pendapat yang dimiliki, kemudian guru memberikan konfirmasi dari hasil diskusi dan meluruskan apabila ada kesalahan pemahan konsep pada siswa. Guru juga mengulas kembali materi pencernaan manusia dan menuliskannya di papan tulis. Sehingga siswa dapat lebih memahami konsep pencernaan manusia secara utuh.



**Gambar 13.**  
**Siswa mempresentasikan hasil kesimpulan diskusi kelompok di depan kelas**

Pada kegiatan akhir pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode inkuiri guru memberikan evaluasi pada siswa dan menutup pelajaran dengan berdoa bersama.

### **c. Observasi**

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan pada siklus II secara umum hasil observasi dan evaluasi mengalami peningkatan dan sudah lebih baik dibandingkan dengan pelaksanaan tindakan pada siklus I. Hal ini terlihat pada hasil belajar IPA siswa mengalami peningkatan bila dibandingkan pada hasil belajar siklus I. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode inkuiri juga sudah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran serta format observasi tindakan guru dan siswa.

Adapun hasil observasi tindakan terhadap siswa menunjukkan saat proses pembelajaran berlangsung, perhatian siswa sudah terpusat kepada peneliti dan kegiatan percobaan. Kondisi kelas pun tenang dan fokus pada pembelajaran, walaupun masih ada satu atau dua siswa yang kurang fokus dalam pembelajaran. Konsentrasi dan semangat belajar siswa lebih baik daripada pembelajaran pada siklus I. Siswa menjadi lebih bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran setelah mengetahui tujuan dan kegiatan yang akan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung.

Siswa juga lebih memahami materi mengenai pencernaan manusia setelah guru memberikan materi diawal kegiatan pembelajaran sebagai konsep dasar bagi siswa, sehingga semua siswa aktif secara bergantian mengangkat tangan menjawab dan mengajukan pertanyaan dan mengungkapkan pendapat yang dimilikinya. Siswa juga aktif berdiskusi dalam menentukan masalah yang akan dipecahkan bersama dan menuliskannya di papan tulis. Dengan adanya konsep dasar yang telah dimiliki oleh siswa membuat siswa menjadi lebih percaya diri dalam mengumpulkan informasi sebagai jawaban hipotesis sementara dari masalah yang akan dipecahkan. Dengan anggota yang lebih sedikit di tiap kelompoknya, membuat kegiatan percobaan dan diskusi kelompok menjadi lebih efektif.

Siswa sudah mampu melakukan dan memahami langkah-langkah kegiatan percobaan yang diberikan dengan baik,. Siswa menjadi lebih antusias mengikuti kegiatan percobaan mengenai pencernaan. Saat kegiatan mengkomunikasikan hasil diskusi kelompok siswa mulai berani maju kedepan kelas dan membacakan hasil diskusi kelompoknya. Siswa lain juga mulai berani untuk bertanya dan memberikan masukan kepada anggota kelompok lain yang maju, sehingga kegiatan tanya jawab antar kelompok pun berjalan lebih aktif.

Adapun hasil observasi tindakan terhadap peneliti yang diamati oleh guru kelas sebagai observer menunjukan hal-hal seperti pada pertemuan 1 di awal

pembelajaran peneliti sudah dapat mengkondisikan siswa dari awal kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat terlihat dari lancarnya proses pembelajaran dan terpusatnya perhatian siswa selama kegiatan pembelajaran. Sebelum melakukan kegiatan tanya jawab peneliti terlebih dahulu memberikan materi awal kepada siswa sehingga siswa sudah memiliki konsep dasar mengenai materi pencernaan manusia. Saat kegiatan merumuskan masalah peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan dan mengeluarkan pendapat mengenai pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan pencernaan manusia dan menuliskannya dipapan tulis. Peneliti juga membimbing siswa dalam menentukan rumusan masalah yang akan dibahas bersama.

Pada kegiatan mengumpulkan data, peneliti membantu siswa untuk menggali informasi yang dibutuhkan melalui tanya jawab. Saat kegiatan percobaan dan diskusi kelompok peneliti berkeliling mengamati siswa yang sedang melakukan kegiatan percobaan dan menjawab pertanyaan siswa yang masih kurang mengerti mengenai kegiatan percobaan. Adapun saat megkomunikasikan hasil diskusi peneliti mengulas kembali materi mengenai pencernaan manusia dan menuliskannya dipapan tulis sehingga siswa dapat lebih memahami konsep pencernaan manusia secara utuh.

Hasil belajar IPA mengenai pencernaan manusia pada siklus II berupa tes sebanyak 30 butir soal mengalami peningkatan dari data pada siklus I yang peneliti dapatkan sebelumnya. Semua siswa sudah mampu menjawab tes

tertulis yang diberikan peneliti di akhir pembelajaran sebagai evaluasi. Hal ini terlihat dari hasil evaluasi siklus II yang diperoleh siswa (lampiran 13).

#### **d. Refleksi**

Setelah peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran pada siklus II yang dimonitoring oleh observer, maka tahap selanjutnya adalah peneliti beserta observer melakukan refleksi. Refleksi dalam kegiatan ini adalah peneliti bersama observer kembali berdiskusi berdasarkan data hasil belajar siswa pada siklus II mengenai pencernaan manusia serta keterlaksanaan tindakan menggunakan metode inkuiri melalui format pengamatan kegiatan guru dan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.

Menurut pengamatan observer, hasil belajar IPA mengenai pencernaan manusia sudah mencapai target ketuntasan belajar yang peneliti tentukan dikarenakan keterlaksanaan kegiatan metode pembelajaran inkuiri yang sudah peneliti lakukan dengan baik. Peneliti pada saat memulai pembelajaran telah melakukan apersepsi dengan baik, yakni dengan berdoa sebelum memulai pembelajaran, mendata kehadiran siswa, memberikan motivasi, menyampaikan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan selama pembelajaran. Sebelum melakukan kegiatan tanya jawab untuk merumuskan masalah, peneliti terlebih dahulu menyampaikan materi awal mengenai pencernaan manusia sebagai konsep dasar bagi siswa.

Sehingga siswa tidak merasa bingung untuk mengaitkan materi dengan kebiasaan siswa sehari-hari.

Peneliti juga telah berusaha melakukan pengkondisian kelas dengan baik dan meminimalisir siswa yang tidak melakukan kegiatan percobaan dengan membentuk kelompok yang hanya terdiri dari tiga orang. Peneliti juga memberikan penjelasan sebelum siswa melakukan kegiatan percobaan, sehingga siswa dapat lebih mengerti apa yang akan mereka lakukan dan dapat mengaitkannya dengan materi yang ada. Pada kegiatan mengkomunikasikan hasil diskusi kelompok, peneliti memotivasi siswa untuk aktif memberikan pendapat dan masukan bagi kelompok lain. Peneliti juga memberikan kesimpulan materi mengenai pencernaan manusia agar siswa dapat memahami sebagai konsep yang utuh.

Demikian pula dari aspek siswa, semua siswa terlihat fokus dan bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran mengenai pencernaan manusia, hal ini dikarenakan pada awal kegiatan pembelajaran peneliti sudah memberitahu siswa bahwa percobaan kali ini mengenai makanan sehingga siswa menjadi lebih bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa juga mulai berani dalam bertanya jika ada sesuatu yang kurang jelas, serta mulai berani dalam mengungkapkan pendapatnya saat kegiatan mengkomunikasikan hasil diskusi kelompok berlangsung. Kegiatan pembelajaran pada siklus II ini berjalan dengan lebih aktif dan menyenangkan.

Dalam pelaksanaan siklus II ini terlihat beberapa keberhasilan yang telah dicapai oleh peneliti. Keberhasilan-keberhasilan tersebut antara lain:

- 1) Pelaksanaan pembelajaran IPA menggunakan metode pembelajaran inkuiri pada siklus II berjalan sebagaimana yang telah direncanakan baik pada tahap persiapan, pelaksanaan, maupun pada tahap akhir pembelajaran.
- 2) Siswa merasa senang dan bersemangat dalam pembelajaran IPA menggunakan metode pembelajaran inkuiri, hal ini terlihat dari antusiasme siswa selama kegiatan percobaan pencernaan manusia dimulai dari kegiatan merumuskan masalah sampai mengkomunikasikan hasil diskusi kelompok didepan kelas.
- 3) Penggunaan metode pembelajaran inkuiri sebagai metode dalam pembelajaran membangkitkan perhatian, rasa ingin tahu dan minat siswa dalam belajar, selain itu metode ini juga mengembangkan daya pemikiran siswa dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa.
- 4) Hasil tes sebagai evaluasi dapat digunakan untuk melihat peningkatan hasil belajar IPA siswa sudah mencapai target yang ditentukan oleh peneliti atau belum.
- 5) Setelah dilakukan tanya jawab antara peneliti dengan siswa, dapat diketahui bahwa siswa sangat senang dan bersemangat mengikuti pembelajaran IPA yang peneliti berikan menggunakan metode

pembelajaran inkuiri karena metode ini belum maksimal dipergunakan dalam kegiatan pembelajaran sebelumnya oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi pada pelaksanaan tindakan, menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus II sudah lebih baik dibandingkan dengan pelaksanaan tindakan pada siklus I. Hasil observasi dan evaluasi pada pelaksanaan tindakan siklus II ini menunjukkan adanya peningkatan dan telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan oleh peneliti. Selain itu, proses pembelajaran telah berjalan dengan baik sesuai dengan yang telah direncanakan.

### **3. Deskripsi Data Penggunaan Metode Pembelajaran Inkuiri**

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dan siklus II tidak terlepas dari bagaimana pelaksanaan penggunaan metode pembelajaran inkuiri yang digunakan oleh guru. Selama proses pembelajaran, guru diobservasi oleh observer yakni guru kelas V dengan mengamati butir-butir pernyataan yang terdapat dalam lembar instrumen penggunaan metode pembelajaran inkuiri. Guru kelas mengobservasi kegiatan siswa dan kegiatan guru selama proses pembelajaran kemudian memberi *checklist* (✓) pada kolom penilaian yang berupa skor. Sistem penskoran pada kolom penilaian yaitu skor 5=5, skor 4=4, skor 3=3, skor 2=2, dan skor 1=1. Pada lembar instrumen penggunaan metode pembelajaran inkuiri, skor tertinggi berjumlah 125 dan skor terendah berjumlah 25 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 25.

Pada pelaksanaan siklus I masih terdapat banyak kekurangan dalam pelaksanaannya. Hal ini dapat diketahui dari skor yang diberikan oleh observer kepada peneliti. Skor yang peneliti peroleh berdasarkan lembar instrumen penggunaan metode pembelajaran inkuiri adalah 96 dengan nilai 76,8 atau 76,8% yang masuk dalam kategori baik. Namun perolehan nilai tersebut belumlah mencapai target indikator keberhasilan yang peneliti tentukan yaitu 80%.

Belum berhasilnya penggunaan metode pembelajaran inkuiri pada pelaksanaan tindakan siklus I dilanjutkan pada pelaksanaan tindakan siklus II. Pada proses pelaksanaan tindakan siklus II peneliti kembali di observasi dengan lembar instrumen yang sama. Perolehan nilai yang peneliti dapatkan lebih baik atau meningkat dari sebelumnya yaitu 110 dengan nilai 88 atau senilai dengan 88% yang termasuk kedalam kategori sangat baik.

Berdasarkan hasil yang diperoleh oleh peneliti pada siklus II, menunjukan bahwa persentase penggunaan metode pembelajaran inkuiri telah mencapai indikator keberhasilan yang peneliti tentukan, yaitu 80% sehingga penggunaan metode ini dapat dikatakan berhasil.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II dilaksanakan di kelas V SD Ar-Rahman Motik Jakarta Selatan. Sebelum memulai pembelajaran peneliti terlebih dahulu menyiapkan permasalahan-permasalahan yang akan

dibuktikan bersama siswa melalui percobaan. Dalam proses pembelajaran peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk merumuskan masalah melalui kegiatan tanya jawab kemudian siswa diminta membentuk kelompok dan mencari hipotesis dari rumusan masalah yang telah ditentukan bersama serta melakukan kegiatan percobaan, mendiskusikan dan mengkomunikasikan hasil percobaan.

Pada akhir pembelajaran siklus I dan siklus II siswa diberikan lembar evaluasi sebagai tes untuk mengukur hasil belajar siswa sebanyak 30 butir soal yang terdiri dari 15 butir soal pilihan ganda, 10 butir soal isian dan 5 butir soal uraian sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang Fungsi Organ Tubuh Manusia sebagai nilai akhir yang diperoleh siswa.

### **1. Pembahasan Hasil Penelitian Siklus I**

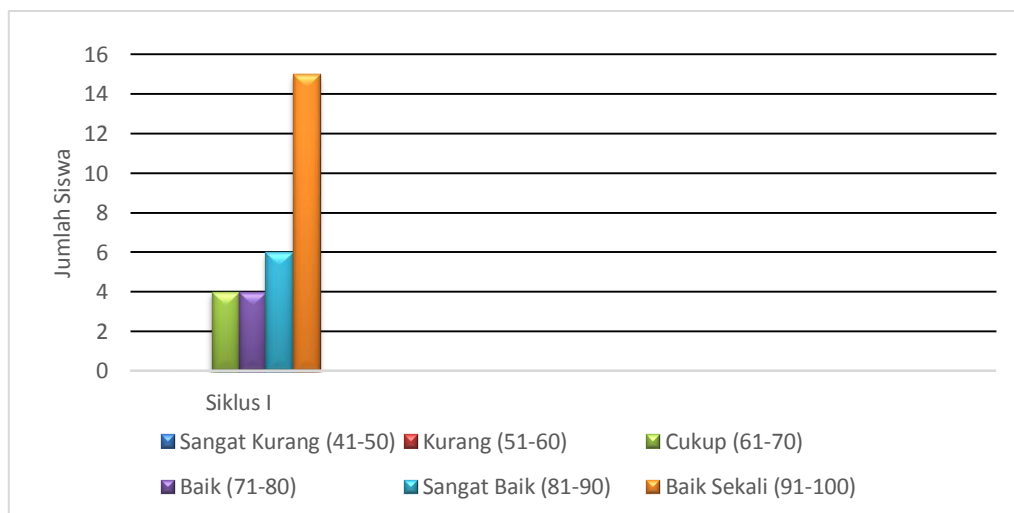
Setelah diadakan proses pembelajaran pada siklus I, untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar IPA siswa diberikan lembar evaluasi sebagai evaluasi pada akhir pembelajaran. Adapun data hasil evaluasi siswa dalam menjawab butir-butir pertanyaan yang diberikan yang berkaitan dengan materi yang telah dipelajari pada pembelajaran siklus I, dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel.6 Data Hasil Evaluasi Siswa Pada Siklus I**

| No. | Nilai  | Kategori      | Jumlah Siswa | Persentase |
|-----|--------|---------------|--------------|------------|
| 1.  | 91-100 | Baik Sekali   | 15           | 51,72%     |
| 2.  | 81-90  | Sangat Baik   | 6            | 20,69%     |
| 3.  | 71-80  | Baik          | 4            | 13,79%     |
| 4.  | 61-70  | Cukup         | 4            | 13,79%     |
| 5.  | 51-60  | Kurang        | 0            | 0          |
| 6.  | 41-50  | Sangat Kurang | 0            | 0          |

Dari tabel di atas yang memperoleh nilai 91-100 dengan kategori baik sekali sebanyak 15 orang siswa atau 51,72%, sedangkan nilai 81-90 dengan kategori sangat baik sebanyak 6 orang siswa atau 20,69%, serta yang memperoleh nilai 71-80 dengan kategori baik sebanyak 4 orang siswa atau 13,79%, serta yang memperoleh nilai 61-70 dengan kategori cukup sebanyak 4 orang siswa atau 13,79%, nilai 51-60 dengan kategori kurang dan nilai 41-50 dengan kategori sangat kurang sebanyak 0%.

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 8, hasil evaluasi akhir pembelajaran siswa mengenai fungsi organ pernapasan manusia dapat digambarkan dalam grafik sebagai berikut:



#### **Gambar 14. Grafik Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Siklus I**

Berdasarkan grafik data hasil belajar siswa pada siklus I, sebanyak 15 orang siswa memperoleh nilai 91-100 dengan kategori baik sekali, sebanyak 6 orang siswa memperoleh nilai 81-90 dengan kategori sangat baik, serta sebanyak 4 orang siswa memperoleh nilai 71-80 dengan kategori baik, sedangkan sebanyak 4 orang siswa memperoleh nilai 61-70 dengan kategori cukup.

Hasil belajar siswa pada siklus I seperti yang dapat dilihat pada data tabel dan data grafik diatas, masih terdapat 6 orang siswa yang belum mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 75 dengan rata-rata nilai siswa 87,24 (lampiran 13). Persentasi tingkat keberhasilan pelaksanaan tindakan siklus I yang diperoleh oleh peneliti adalah 79,31% atau sebanyak 23 orang siswa yang sudah mencapai KKM. Perolehan ini masih belum mencapai target yang peneliti tentukan yakni 100% dari jumlah siswa telah mencapai KKM yang ditentukan sekolah yaitu  $\geq 75$ .

Hal ini terjadi dikarenakan pada pelaksanaan pembelajaran pada siklus I peneliti belum melakukan pelaksanaan kegiatan inkuiri dengan baik. Saat kegiatan orientasi, peneliti belum bisa mengkondisikan siswa dengan baik sehingga suasana kelas menjadi gaduh serta kurangnya motivasi yang peneliti berikan kepada siswa sehingga siswa kurang bersemangat mengikuti

proses pembelajaran. Pada awal kegiatan, peneliti juga belum memberikan materi awal sebagai konsep dasar bagi siswa, sehingga pada pembelajaran mengenai pernapasan manusia siswa masih bingung dalam menjawab dan melakukan diskusi kelompok mengenai kegiatan percobaan.

Peneliti juga belum maksimal dalam membingbing siswa selama proses diskusi kelompok, sehingga masih ada siswa yang belum memahami konsep pernapasan manusia. Kegiatan mengkomunikasikan kesimpulan hasil diskusi juga belum berjalan dengan baik, banyak siswa yang masih malu untuk bertanya dan memberikan tanggapan serta adapula siswa yang tidak memperhatikan ketika temannya membacakan hasil diskusi kelompok di depan kelas. Keterbatasan waktu pelajaran mengakibatkan kurangnya kesimpulan yang peneliti berikan pada akhir kegiatan pembelajaran. Sehingga konsep mengenai pernapasan manusia belum tersampaikan lebih jelas kepada siswa.

Adapun data hasil penggunaan metode pembelajaran inkuiri pada siklus I masih terdapat banyak kekurangan dalam pelaksanaannya. Hal ini dapat diketahui dari skor yang diberikan oleh observer kepada peneliti. Skor yang peneliti peroleh berdasarkan lembar instrumen penggunaan metode pembelajaran inkuiri adalah 96 dengan nilai 76,8 atau 76,8% yang masuk dalam kategori baik (lampiran 13). Namun perolehan nilai tersebut belumlah mencapai target indikator keberhasilan yang peneliti tentukan yaitu 80%.

## **2. Pembahasan Hasil Penelitian Siklus II**

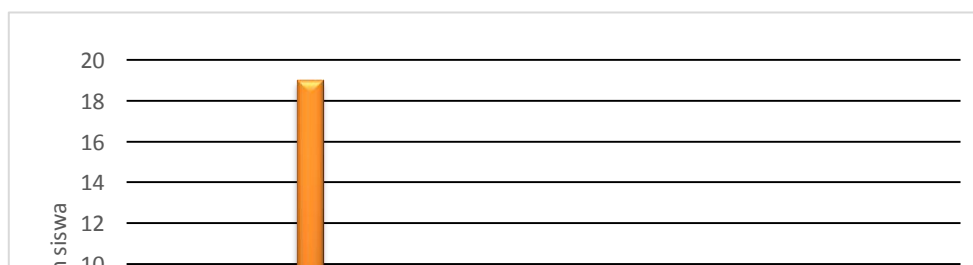
Setelah diadakan proses pembelajaran pada siklus II, untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar IPA siswa melalui evaluasi yang diberikan pada akhir pembelajaran serta melihat apakah pelaksanaan pembelajaran pada siklus II telah mencapai target indikator penelitian yang peneliti tentukan. Adapun data hasil belajar siswa yang diperoleh melalui tes pada pembelajaran IPA di siklus II tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel.9 Data Hasil Evaluasi Siswa Pada Siklus II**

| No. | Nilai  | Kategori      | Jumlah Siswa | Persentase |
|-----|--------|---------------|--------------|------------|
| 1.  | 91-100 | Baik Sekali   | 19           | 65,51%     |
| 2.  | 81-90  | Sangat Baik   | 6            | 20,69%     |
| 3.  | 71-80  | Baik          | 4            | 13,79%     |
| 4.  | 61-70  | Cukup         | 0            | 0          |
| 5.  | 51-60  | Kurang        | 0            | 0          |
| 6.  | 41-50  | Sangat Kurang | 0            | 0          |

Dari tabel di atas yang memperoleh nilai 91-100 dengan kategori baik sekali sebanyak 19 orang siswa atau 65,51%, sedangkan nilai 81-90 dengan kategori sangat baik sebanyak 6 orang siswa atau 20,69%, serta yang memperoleh nilai 71-80 dengan kategori baik sebanyak 4 orang siswa atau 13,79%, nilai 61-70 dengan kategori cukup dan nilai 51-60 dengan kategori kurang serta nilai 41-50 dengan kategori sangat kurang sebanyak 0%.

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 9, hasil evaluasi akhir pembelajaran siswa mengenai fungsi organ pencernaan manusia dapat digambarkan dalam grafik sebagai berikut:



**Gambar 15. Grafik Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Siklus II**

Berdasarkan grafik data hasil belajar siswa pada siklus II, sebanyak 19 orang siswa memperoleh nilai 91-100 dengan katagori baik sekali, sebanyak 6 orang siswa memperoleh nilai 81-90 dengan kategori sangat baik, serta sebanyak 4 orang siswa memperoleh nilai 71-80 dengan kategori baik. Hasil evaluasi pembelajaran pada siklus II semua siswa sudah mencapai nilai KKM dan persentasi tingkat keberhasilan pelaksanaan tindakan siklus II yang diperoleh oleh peneliti adalah 100% atau sebanyak 29 orang siswa yang sudah mencapai KKM dengan rata-rata nilai siswa 91,41. Perolehan ini mencapai target yang peneliti tentukan yakni 100% dari jumlah siswa telah mencapai KKM yang ditentukan sekolah yaitu  $\geq 75$ . Pelaksanaan tindakan siklus II dinyatakan berhasil, oleh karena itu pelaksanaan tindakan dirasa cukup sampai pada siklus II.

Hal ini terjadi dikarenakan pada pelaksanaan pembelajaran pada siklus II peneliti sudah melakukan pelaksanaan kegiatan inkuiri dengan baik. Peneliti pada saat memulai pembelajaran telah melakukan apersepsi dengan baik, yakni menyampaikan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan selama pembelajaran. Sebelum melakukan kegiatan tanya jawab mengenai materi pencernaan manusia, peneliti terlebih dahulu menyampaikan materi awal sebagai konsep dasar agar siswa tidak merasa bingung untuk mengaitkan materi dengan kebiasaan siswa sehari-hari.

Peneliti juga memberikan penjelasan sebelum siswa melakukan kegiatan percobaan, sehingga siswa dapat lebih mengerti apa yang akan mereka lakukan dan dapat mengaitkannya dengan materi yang ada. Pada kegiatan mengkomunikasikan hasil diskusi kelompok, peneliti memotivasi siswa untuk aktif memberikan pendapat dan masukan bagi kelompok lain. Peneliti juga memberikan kesimpulan materi mengenai pencernaan manusia agar siswa dapat memahami sebagai konsep yang utuh.

Demikian pula dari aspek siswa, semua siswa terlihat fokus dan bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran mengenai pencernaan manusia, hal ini dikarenakan pada awal kegiatan pembelajaran peneliti sudah memberitahu siswa bahwa percobaan kali ini mengenai makanan sehingga siswa menjadi lebih bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa juga mulai berani dalam bertanya jika ada sesuatu yang kurang jelas, serta mulai berani dalam mengungkapkan pendapatnya saat kegiatan

mengkomunikasikan hasil diskusi kelompok berlangsung. Kegiatan pembelajaran pada siklus II ini berjalan dengan lebih aktif dan menyenangkan.

Adapun proses pelaksanaan penggunaan metode pembelajaran inkuiri pada siklus II peneliti kembali di observasi dengan lembar instrumen yang sama. Perolehan nilai yang peneliti dapatkan lebih baik atau meningkat dari sebelumnya yaitu 110 dengan nilai 88 atau senilai dengan 88% yang termasuk kedalam kategori sangat baik.

Berdasarkan hasil yang diperoleh oleh peneliti pada siklus II, menunjukan bahwa persentase penggunaan metode pembelajaran inkuiri telah mencapai indikator keberhasilan yang peneliti tentukan, yaitu 80% sehingga penggunaan metode ini dapat dikatakan berhasil.

### **C. Interpretasi Hasil Analisis**

Data penelitian ini membahas tentang meningkatkan hasil belajar IPA menggunakan metode pembelajaran inkuiri. Data yang diperoleh dari hasil tes tertulis siswa, catatan jurnal penelitian, catatan observasi, dan dokumentasi selama proses pembelajaran berlangsung. Data ini disusun berdasarkan dua aspek, yakni 1) aspek proses yaitu setiap aspek dalam proses pembelajaran yang meliputi setiap kegiatan seperti merumuskan masalah, melakukan percobaan sampai mengkomunikasikan hasil diskusi kelompok dan 2) aspek evaluasi yaitu evaluasi yang dilakukan oleh peneliti

melalui tes hasil belajar yang diberikan setiap akhir siklus dan diolah menjadi bentuk persentase. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran inkuiri di dokumentasikan dengan foto-foto yang bertujuan untuk mengabadikan proses pembelajaran dan sebagai bukti bahwa penelitian telah dilaksanakan.

Interpretasi hasil analisis data pada penelitian tindakan kelas dilakukan untuk mengidentifikasi kriteria yang digunakan untuk menjelaskan apa yang telah dilakukan. Selain itu melalui interpretasi hasil analisis data juga dapat menunjukan bahwa perbaikan telah dilakukan dan keberhasilan dari perbaikan tersebut. Dengan demikian, hasil yang diperoleh pada penelitian dapat digunakan sebagai acuan dalam melakukan perbaikan atau peningkatan terhadap masalah yang dihadapi oleh siswa maupun guru di dalam kelas.

Analisis data yang dilakukan pada akhir pelaksanaan siklus dengan cara merefleksi kegiatan yang telah dilaksanakan dan menyusun kembali perencanaan yang akan dilakukan pada siklus berikutnya. Dengan adanya analisis data tersebut, peneliti mendapatkan indikator ketercapaian yang diperoleh siswa, faktor pendukung dan penghambat penelitian serta dampak dari tindakan yang diberikan selama berlangsungnya kegiatan. Jika dicermati kembali, berdasarkan hasil lembar pengamatan dan hasil evaluasi belajar siswa dari siklus I ke siklus II menunjukan terjadinya peningkatan yang cukup baik dan telah mencapai indikator ketercapaian yang telah ditentukan oleh

peneliti. Oleh karena itu peneliti hanya memberi tindakan sampai pada siklus II saja.

Dalam proses pembelajaran siklus I dan siklus II, tindakan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran inkuiri dilaksanakan di kelas V SD Ar-Rahman Motik Jakarta Selatan. Sebelum memulai pembelajaran peneliti terlebih dahulu menyiapkan permasalahan-permasalahan yang akan dibuktikan bersama siswa melalui percobaan. Dalam proses pembelajaran peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk merumuskan masalah melalui kegiatan tanya jawab kemudian siswa diminta membentuk kelompok dan mencari hipotesis dari rumusan masalah yang telah ditentukan bersama serta melakukan kegiatan percobaan, mendiskusikan dan mengkomunikasikan hasil percobaan. Pada kegiatan akhir, siswa diberikan evaluasi berupa tes yang berjumlah 30 butir soal, yang terdiri dari 15 butir soal pilihan ganda, 10 butir soal isian dan 5 butir soal uraian.

Pada proses pembelajaran siklus I yang dilaksanakan, masih terdapat kekurangan-kekurangan, baik kekurangan yang bersal dari peneliti, siswa, maupun yang bersal dari luar kelas. Kekurangan-kekurangan itu diantaranya, peneliti yang masih kurang memberikan motivasi pada awal kegiatan pembelajaran, peneliti kurang dalam pengkondisian kelas hal ini menyebabkan sebagian siswa tidak fokus selama kegiatan pembelajaran, peneliti juga tidak memberikan penjelasan materi pada awal kegiatan pembelajaran sehingga siswa kurang paham mengenai instruksi yang

diberikan oleh peneliti serta kurangnya bimbingan dari peneliti kepada siswa pada proses diskusi dalam memecahkan masalah yang diberikan. siswa yang kurang fokus dalam pembelajaran dikarenakan masih adanya siswa yang terlambat masuk ke dalam kelas setelah mengikuti pelajaran seni musik serta beberapa siswa yang bercanda dan menggambar selama kegiatan diskusi berlangsung.

Dilihat dari hasil observasi dan evaluasi yang dilaksanakan diakhir tindakan Siklus I, terlihat adanya peningkatan hasil belajar IPA yaitu 79,31% atau 23 orang siswa yang memperoleh nilai  $\geq 75$  dengan rata-rata 87,24. Dibandingkan dengan data awal yang diperoleh peneliti dari guru kelas yaitu hanya 58,62% atau 17 orang siswa saja yang memperoleh nilai  $\geq 75$  dengan rata-rata 79,69. Akan tetapi pada siklus I terjadi peningkatan hasil belajar IPA sebanyak 20,69% bila dibandingkan dengan data awal hasil belajar IPA siswa. Melihat kekurangan-kekurangan yang masih ada serta pencapaian hasil belajar IPA pada siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan peneliti yaitu 100% siswa harus memperoleh nilai  $\geq 75$ , maka penelitian diulangi pada siklus II.

Pada siklus II pembelajaran IPA menggunakan metode pembelajaran inkuiri pada materi Fungsi Organ Pencernaan Manusia sebelum memulai pembelajaran peneliti melakukan persiapan-persiapan yang digunakan dalam proses pembelajaran. Peneliti pada saat memulai pembelajaran telah melakukan apersepsi dengan baik, memberikan motivasi, menyampaikan

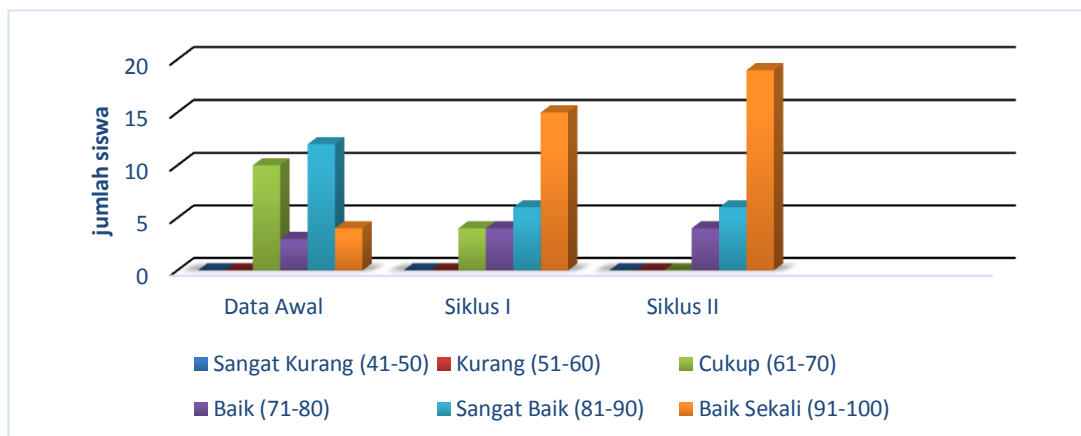
tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan selama pembelajaran. Sebelum melakukan kegiatan tanya jawab untuk merumuskan masalah, peneliti terlebih dahulu menyampaikan materi awal mengenai pencernaan manusia sebagai konsep dasar agar siswa tidak merasa bingung untuk mengaitkan materi dengan kebiasaan siswa sehari-hari.

Peneliti juga telah berusaha melakukan pengkondisian kelas dengan baik dan meminimalisir siswa yang tidak melakukan kegiatan percobaan dengan membentuk kelompok yang hanya terdiri dari tiga orang. Peneliti juga memberikan penjelasan sebelum siswa melakukan kegiatan percobaan, sehingga siswa dapat lebih mengerti apa yang akan mereka lakukan dan dapat mengaitkannya dengan materi yang ada. Pada kegiatan mengkomunikasikan hasil diskusi kelompok, peneliti memotivasi siswa untuk aktif memberikan pendapat dan masukan bagi kelompok lain. Peneliti juga memberikan kesimpulan materi mengenai pencernaan manusia agar siswa dapat memahami sebagai konsep yang utuh. Pada kegiatan akhir, peneliti memberikan evaluasi berupa tes yang berjumlah 30 butir soal, yang terdiri dari 15 butir soal pilihan ganda, 10 butir soal isian dan 5 butir soal uraian.

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi yang dilaksanakan diakhir tindakan Siklus II, terlihat adanya peningkatan hasil belajar IPA siswa yaitu 100% atau 29 orang siswa yang memperoleh nilai  $\geq 75$  dengan rata-rata 91,41 dibandingkan dengan hasil belajar IPA yang diperoleh pada siklus I

yaitu 79,31% atau 23 orang siswa yang memperoleh nilai  $\geq 75$  dengan rata-rata 87,24. Dari data hasil belajar IPA pada siklus II terjadi peningkatan sebanyak 20,69% bila dibandingkan dengan data hasil belajar IPA pada siklus I. Karena hasil belajar siswa pada siklus II telah mencapai target yang ditentukan oleh peneliti, maka penelitian dirasa cukup sampai siklus II.

Kesimpulan dari data yang telah diperoleh peneliti berdasarkan data awal hasil belajar siswa, hasil belajar siswa pada siklus I dan hasil belajar siswa pada siklus 2 dapat dilihat pada grafik berikut ini:



**Gambar 16. Grafik Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V pada Data Awal, Siklus I dan Siklus II**

Sedangkan keberhasilan penggunaan metode dalam penelitian dilaksanakan melalui observasi dengan menggunakan instrumen data proses penggunaan metode inkuiri. Guru kelas mengobservasi kegiatan siswa dan kegiatan guru selama proses pembelajaran kemudian memberi *checklist* (✓) pada kolom penilaian yang berupa skor. Sistem penskoran pada kolom penilaian yaitu skor 5=5, skor 4=4, skor 3=3, skor 2=2, dan skor 1=1. Pada

lembar instrumen penggunaan metode inkuiri, skor tertinggi berjumlah 125 dan skor terendah berjumlah 25 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 25.

Pada pelaksanaan siklus I masih terdapat banyak kekurangan dalam pelaksanaannya. Hal ini dapat diketahui dari skor yang diberikan oleh observer kepada peneliti. Skor yang peneliti peroleh berdasarkan lembar instrumen penggunaan metode pembelajaran inkuiri adalah 96 dengan nilai 76,8 atau 76,8% yang masuk dalam kategori baik. Namun perolehan nilai tersebut belumlah mencapai target indikator keberhasilan yang peneliti tentukan yaitu 80%. Sedangkan pada siklus II skor yang peneliti peroleh adalah 110 dengan nilai 88 atau 88%. Persentase penggunaan metode pembelajaran inkuiri pada siklus II telah mencapai target indikator keberhasilan yang peneliti tentukan.

Berdasarkan hal-hal tersebut diatas, maka dapat dikatakan bahwa penggunaan metode pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran IPA kelas V di SD Ar-Rahman Motik Jakarta Selatan memberikan dampak yang cukup baik dan menunjukkan adanya peningkatan terhadap hasil belajar dari data awal, hasil belajar pada siklus I dan hasil belajar pada siklus II.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian yang dilaksanakan merupakan cara peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan peneliti dalam menyusun skripsi yang pelaksanaannya

dilaksanakan dalam bentuk penelitian tindakan kelas. Penelitian dilaksanakan di kelas V SD Ar-Rahman Motik Jakarta Selatan. Selama pelaksanaan penelitian di SD Ar-Rahman Motik Jakarta Selatan peneliti menemukan beberapa keterbatasan yang menghambat peneliti dalam melaksanakan penelitian.

Keterbatasan penelitian yang dihadapi peneliti yaitu sulitnya menyesuaikan jadwal pelajaran IPA dikarenakan banyaknya kegiatan lain yang menggunakan jam pelajaran IPA, seperti kegiatan *tryout English First* dan kegiatan latihan pentas seni dan olah raga. Selain itu pembagian waktu pelajaran IPA yang sedikit, yaitu setiap hari Selasa dan Rabu pelajaran IPA hanya 35 menit, sedangkan di hari Jumat pelajaran IPA 70 menit. Gangguan lain seperti siswa yang terlambat masuk ke dalam kelas setelah mengikuti pelajaran musik di kelas musik. Hal ini mengakibatkan siswa tidak fokus selama mengikuti kegiatan pembelajaran dikarenakan masih adanya siswa yang baru masuk ke dalam kelas.